



Volume 12 Nomor 2(2023): Februari 2023 Halaman 342-351
 ISSN: 2715-272, DOI "10.26418/jppk.v12i2.62090"
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KUBU RAYA

Kulsum, Bambang Genjik, Aminuyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu
 Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak

<i>Article Info</i>	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received: 1 Februari 2023 Revised: 2 Februari 2023 Accepted: 6 Februari 2023</p> <p>Keyword:</p> <p>Keyword: <i>Learning Motivation, Family Socio-Economic Condition, Learning</i></p>	<p><i>This study "the effect of learning motivation and family socio-economic conditions on learning outcomes of class XI IPS Madrasah Aliyah Darul Ulum Kubu Raya" This research was conducted using a descriptive method using a quantitative approach. The research technique used is direct communication techniques and documentary study techniques with data collection tools in the form of questionnaires and documentation. based on R Square shows that the learning motivation and social economic condition of the students' families affect the learning outcomes of class XI IPS at Madrasah Aliyah Darul Ulum Kubu Raya by 1.31% with a t-count value of 6.125 and a significance value (sig). A total of 0,000. The value of t count (6.152) > t table (1.708) it can be stated that the hypothesis test Ho is rejected and Ha is accepted.</i></p>
<p>Copyright© 2023 kulsum, Bambang Genjik, Aminuyati</p>	

✉ **Corresponding Author:**

Kulsum, Bambang Genjik, Aminuyati
 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
 Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak
 Email: kulsumalbahri11@gmail.com

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, karena dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Menurut sudjana (1998:5),” belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang yang dapat ditinjau dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar”.

Keberhasilan proses belajar dapat digambarkan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Selain dari nilai ujian nasional (UN), keberhasilan proses belajar siswa juga dapat dilihat dari nilai ulangan harian (UH), nilai ulangan tengah semester (UTS), dan nilai ulangan akhir semester (UAS). Hasil observasi awal, diperoleh data beberapa hasil belajar siswa kelas xi ips madrasah aliyah kognitif dan hasil belajar (menggambarkan internal siswa) pada kesalahan 5% maka jumlah informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif). Kemudian, komponen kondisi eksternal siswa berinteraksi dengan kondisi internal siswa, sehingga terjadi proses kognitif yang kemudian mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu stimulus yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu stimulus yang berasal dari luar diri.

Berkaitan dengan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu salah satunya adalah motivasi belajar. Selain itu, dari faktor eksternal adalah stimulus lingkungan, yaitu terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yaitu lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2013;. 60) “peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarga salah satunya berupa keadaan sosial ekonomi keluarga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis es post facto, dimana penelitian yang dilakukan untuk meneliti “peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut” (Sugiyono, 2018:7) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Langkah selanjutnya adalah penarikan sampel, pada penelitian ini, penarikan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana, proporsional, semua siswa pada setiap kelas dikasih nomor, kemudian diunji nomor-nomor yang keluar pada sampel penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: (1). Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat atau perantara media yang berupa kuesioner atau angket sebagai sumber data. Kuesioner atau angket akan digunakan untuk pengaruh sikap belajar dan motivasi belajar terhadap siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darul Ulum. (2). Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data berupa bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis memerlukan data guru yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dan sampel penelitian

Menurut musfiqon (2012:89) populasi adalah “totalitas obyek yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat atau merupakan kelompok besar yang menjadi obyek penelitian”. Sedangkan menurut sugiyono

(2018:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik darul ulum kubu raya” sampel yang dibutuhkan 27 siswa. Menurut sugiyono (2018:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut suharsimi arikunto (2013:131) “ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil dengan karakteristik populasi penelitian. Agar sampel memenuhi syarat representatif, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel minimal. Cara yang digunakan adalah menggunakan tabel ukuran sampel dari bartlett, katrlik dan hiqqins. Dengan populasi sebanyak 27 siswa (kelas XI IPA Putri 14 siswa, kelas XI IPS putri 13 siswa) pada kesalahan 5% maka jumlah sampel yang dibutuhkan 27 siswa.

Langkah selanjutnya adalah penarikan sampel, pada penelitian ini, penarikan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana, proporsional, semua siswa pada setiap kelas dikasih nomor, kemudian diundi nomor-nomor yang keluar pada sampel penelitian.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a). Angket (kuesioner) Menurut sugiyono(2018:142) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dngan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Sedangkan menurut siregar (2010”132) “merupakan teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan”. (b). Dokumentasi Hadari nawawi (2012:141) “metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi prasyarat analisis yaitu normalitas, linieritas dan multikolinieritas agar data bermakna dan Setelah data terkumpul dan dilakukan perhitungan kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian.

Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis regresi berganda Kasmadi dan nia (2013:92) menyatakan bahwa“analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan variabel terikat jika dua variabel bebas dimanipulasi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jadi jika dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi linier berganda adalah untuk pengaruh motivasi belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar kelas XI IPS Madrasah Aliyah darul ulum. Rencana teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.

Menurut sugiyono (2018:102) mengatakan: “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian untuk mengukur apa tujuan peneliti dengan menghasilkan data kualitatif maupun data kuantitatif”. Untuk itu instrumen penelitian merupakan alat penjarang data yang berupa pertanyaan penelitian, tentang instrumen penelitian harus dijadikan secara mendalam.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh motivasi belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darul Ulum menggunakan metode angket dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Dalam angket tersebut penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban yaitu:

Penelitian ini menggunakan instrumen angket karena dapat mengetahui pendapat, persepsi, motivasi belajar dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan dan obyektifitas responden akan tetap terjaga meski dalam jumlah besar. Kaitannya dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel pengaruh motivasi belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga siswa terhadap hasil belajar kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darul Ulum.

Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi prasyarat analisis yaitu normalitas, linearitas dan multikolinieritas agar data bermakna dan bermanfaat sehingga menghasilkan praduga yang terbaik. (1). Uji Normalitas Uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Sugiyono (2018:75) menjelaskan: “uji normalitas digunakan untuk menguji data tersebut membentuk distribusi normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis”. Untuk menguji normalitas rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 dengan cara membandingkan harga normalitas melalui metode kolmogorvov smirnov dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). (kasmadi dan nia, 2013:116) (2). Uji Linieritas Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji terserbut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Untuk menguji linieritas menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dengan menggunakan tes for linearity. Hubungan “variabel dikatakan linear apabila p value sig < 0.05. nilai p value sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian linieritas” (kasmadi dan nia, 2013:120) (3) Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas untuk mengetahui antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lain berkorelasi tinggi atau tidak. Multikolinieritas adalah suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Jadi yang dimaksud multikolinieritas adalah antara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang terlalu kuat. Untuk mengetahui gejala multikolinieritas adalah dengan cara menghitung nilai VIF (variance inflation factor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21. (kasmadi dan nia, 2013: 118)

Setelah data terkumpul dan dilakukan perhitungan kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis regresi berganda Kasmadi dan nia (2013:92) menyatakan bahwa “analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan variabel terikat jika dua variabel bebas dimanipulasi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jadi jika dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi linier berganda adalah untuk pengaruh motivasi belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar kelas XI IPS Madrasah Aliyah darul ulum. Rencana teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ Keterangan:}$$

Y = hasil belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Motivasi Belajar dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Siswa Kelas XI IPS Madrasah

Untuk mengetahui motivasi belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI Ips Madrasah Aliyah Darul Ulum maka perlu diketahui frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darul Ulum

No	Indikator	(F)	(%)
1	tekun menghadapi tugas	2	7,41%
2	ulet menghadapi kesulitan	1	3,71%
3	menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui	3	11,12 %
4	ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan	4	14,80 %
5	selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	5	18,51 %
6	dapat mempertahankan pendapatnya	2	7,41%
7	senang dan rajin penuh semangat	7	25,92 %
8	senang mencari dan memecahkan masalah	3	11,12 %
Jumlah		27	100

Sumber: Olahan data primer

Dari tabel 1 terlihat 2 orang (7,41%) menyatakan bahwa motivasi belajar terhadap ketekunan menghadapi tugas yang sesuai dengan yang disampaikan, 1 orang (3,71%) menyatakan motivasi belajar terhadap keuletan menghadapi kesulitan, ada 3 orang (11,12%), dengan indikator motivasi belajar terhadap bermacam-macam masalah yang belum diketahui, ada 4 orang (14,80%) yang menyatakan motivasi belajar terhadap ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan, ada 5 orang (18,51%) yang menyatakan motivasi belajar terhadap selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, ada 2 orang (7,41%) dengan indikator dapat mempertahankan pendapatnya, ada 7 orang (25,92%) yang menyatakan motivasi belajar terhadap senang dan rajin penuh semangat, dan ada 3 orang (11,12%) dengan indikator motivasi belajar terhadap senang mencari dan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darul Ulum

No	Indikator	(F)	(%)
1	Tingkat pendidikan orang tua	5	18,52 %

2	Perhatian pada pendidikan anak	1	3,70%
3	Bimbingan belajar	2	7,41%
4	Pekerjaan orang tua	2	7,41%
5	Dasar pendapatan orang tua	3	11,11 %
6	Penyediaan sarana belajar	5	18,52 %
7	Penyediaan fasilitas belajar	3	11,11 %
8	Kepemilikan tempat tinggal	3	3,70%
9	Ketersedian ruang belajar	1	11,11 %
10	Keadaan keluarga	2	7,41%
	Jumlah	27	100%

Sumber: Olahan data primer

Dari tabel 2 terlihat 5 orang (18,52%) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, sedangkan indikator perhatian pada pendidikan anak belajar terdapat 2 orang (7,41%), bimbingan belajar terdapat 1 orang (3,70%), pekerjaan orang tua terdapat 2 orang (7,41%) dan dasar pendapatan orang tua terdapat 3 orang (11,11%) serta penyediaan sarana belajar terdapat 5 orang (18,52%), penyediaan fasilitas belajar terdapat 3 orang (11,11%), kepemilikan tempat tinggal terdapat 3 orang (11,11%), dan ketersediaan ruang belajar terdapat 1 orang (3,70%), dan serta keadaan keluarga terdapat 2 orang (7,41%). hal ini berarti keadaan sosial ekonomi siswa, maka sebagian besar siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran

Pembahasan

Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar menurut Witherington dalam Ngalm Purwanto (2007: 84) adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 146156) factor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (a). Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani. (b) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. (c) Faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan pembelajaran materimateri pelajaran.

Adapun yang tergolong faktor Internal adalah: (a) Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila kondisi tubuh sedang tidak sehat dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang tau atau tidak berbekas. Demikian pula halnya jikakesehatan rohani (jiwa) kurang baik. (b) Intelegensi dan Bakat kedua aspek ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

Siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi akan lebih mudah dalam menerima materi dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih sukses. Begitu juga dengan bakat, apabila seorang siswa memiliki bakat dalam bidang tertentu, maka ia akan dengan mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. (c) Minat dan Motivasi, Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Begitu pula dengan seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat, karena merupakan suatu daya penggerak untuk bertindak laku secara terarah. (d) Sikap Siswa. Sikap belajar seorang siswa juga mempengaruhi dalam proses belajar. Sikap bisa bersifat positif maupun negatif. Sikap positif merupakan pertanda awal yang baik dalam belajar. Dengan sikap yang sifat yang positif maka akan diperoleh hasil yang memuaskan. Berbeda jika belajar dengan sikap yang negative, maka belajar tidak akan terasa nyaman dan tenang sehingga hasil yang dicapai pun akan kurang maksimal.

Adapun yang termasuk Faktor Eksternal adalah: (a) Keluarga, Orang tua merupakan factor yang banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Misalnya, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah) dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. (b) Sekolah Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. (c) Masyarakat Keadaan masyarakat dan tetangga dan juga teman-teman sepermainan di sekitar rumah siswa tersebut juga mempengaruhi dalam proses belajar. Kondisi masyarakat di lingkungan rumah yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman untuk belajar atau berdiskusi serta meminjam alat-alat belajar yang belum tentu dimilikinya. (d) Lingkungan Sekitar, Lingkungan sekitar seperti letak dan keadaan gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa juga turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. (e) Faktor Pendekatan Belajar Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Pada dasarnya motivasi belajar suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan. (Ngalim Purwanto, 2007: 61).

Menurut Oemar Hamalik (2004: 158), "motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan". Seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajarnya akan memacu dirinya untuk meraih dan mewujudkan apa yang diinginkan.

Sardiman, A.M (2016: 75) mengungkapkan bahwa "motivasi belajar faktor Psikis yang bersifat Non-Interlektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar". Seseorang harus mempunyai motivasi belajar dalam dirinya agar memperoleh suatu hasil yang diinginkan.

Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu bias tercapai. (Anonim, 2013) Dari beberapa definisi motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak dalam diri siswa yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, keadaan sosial ekonomi orang berbeda-beda. Ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan ada pula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial dan menetapkan seseorang di suatu posisi tertentu, misalnya pemberian pekerjaan .

Menurut Febriana dan Rohman (2014: 3) Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Sedangkan Mahmud (2009: 99) mengemukakan, “Status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain.

Menurut Suryani (2008:268), “Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan”. Swasta dan Handoko (2012: 65) menambahkan, “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelaskelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan”.

Menurut Soelaeman (2001: 115) “terdapat beberapa faktor utama yang menentukan kondisi ekonomi orang tua, diantara pekerjaan atau mata pencahariaan, pendapatan dan pengeluaran keluarga dan pemilikan kekayaan”. Ada banyak faktor penentu kondisi ekonomi orang tua yang dapat dijadikan tolak ukur diantaranya jenis pekerjaan, pola konsumsi, kondisi rumah, pendapatan dan penghasilan keluarga, kepemilikan barang-barang, luas lahan, kesehatan, Pendidikan anak dan jumlah keluarga.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 200) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 146156) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran materimateri pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar belum mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa namun motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Keadaan social ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena penunjang kebutuhan belajar anak akan memudahkan dalam belajar anak. Namun status keadaan social ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena kemauan dalam diri lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada madrasah Aliyah Darul Ulum Kubu Raya.

Saran

Penelitian lain dapat memilih jenis pengaruh motivasi dan keadaan sosial ekonomi lain sebagai fokus penelitian. Peneliti juga dapat memilih objek penelitian yang lain apabila memilih pengaruh motivasi dan keadaan sosial ekonomi.

Bagi siswa, dengan keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dan cukup, seharusnya mampu memanfaatkan kesempatan dan fasilitas yang diberikan orang tua dengan baik, khususnya dalam mendukung proses belajar menjadi lebih baik sehingga mampu meraih hasil belajar yang optimal.

Bagi pihak orang tua, bagaimanapun tingkatan keadaan sosial ekonomi keluarga, orang tua harus tetap memperhatikan kebutuhan pendidikan anak secara materiil ataupun sosial emosional, seperti kesempatan pendidikan terbaik dan memberi fasilitas belajar yang memadai.

Bagi pihak guru dan sekolah, berusaha untuk bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membimbing dan mengawasi proses belajar demi mengoptimalkan pengawasan dan memberi perhatian kepada siswa. Dalam proses belajar sebaiknya guru menggunakan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Harun M. Pengaruh Motivasi Belajar, Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. FKIP UNTAN.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwan Agus, P. Dan Dyah Ratih, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Febriana. S W dan Rohmah, W. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N1 Purwartord Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*
- Fuji Suprihatin, (2016), "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Pertiwi Pontianak Tahun Ajaran 2015/2016".
- Geble. (2007). *Sukses Melatih Gulat*. New York: Ubited Graphies.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mahmud, D (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Perpatem Pendidikan dan Kebudayaan
- Miffen, Frank J Dan Sydney Cmiffflen. (1986) *Sosiologi Pendidikan*. Bandung, Tarsitu
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ngalim Purwanto, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Nuraini, Asriati dkk, (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. FKIP UNTAN
- Olufemi, oo. (2013) Effect Of Socia-Economic Status Of Parents On Education Attainmen Of Female Secondary School Students In Rivers State Of Nigeria. *Journal Gender And Behaviour*, Voluma 11, Issue 1.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Senja, Nurul dan Donno Okky Lesreana. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonom Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon, *Jurnal Edueksus Volume VI No 1*
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bineka Cipta
- Soerjono Soekanto. (2001). *Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Stevani. (2016). *Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat. Vol.4.No 2, 2016
- Sudjana,Nana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryani,T. (2008). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Svalastoge, K. (2010). *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Syam, Muhibbin.(2004). *Psoikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syofran Siregar. (2010).*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Di Lengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta:Rajawali Press
- Tim Penyusun, (2017). *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayah Bahjatussaniah, (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumen Siswa SMP Islam Al-Azhar 17 Pontianak, Tesis Program Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.